

Penuturan cerita di Jakarta

Balqies Batarfie, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158950&lokasi=lokal>

Abstrak

Banyak ahli pendidikan dan pustakawan menganjurkan agar acara penuturan cerita diadakan secara tetap dan teratur di setiap perpustakaan, terutama perpustakaan yang pe-makainya terdiri dari anak-anak. Mereka menganjurkan hal ini karena melalui penuturan cerita antara lain imajinasi anak dapat dikembangkan dan keinginannya untuk membaca dapat dipupuk. Pengetahuan si anak mengenai kebudayaannya sendiri dan kebudayaan-kebudayaan lain akan bertambah lewat cerita rakyat dan dongeng dari berbagai penjuru dunia. Anak akan menjadi lebih siap membaca sendiri, sebab lewat penuturan cerita pola kalimat dan kosa kata baru dapat diperkenalkan padanya. Hal ini juga mempunyai dampak positif pada kemampuan berbahasanya. Di samping manfaat ini; perlu juga diingat bahwa acara penuturan cerita juga merupakan hiburan sehat yang tidak hanya mengasyikkan, tetapi juga mempunyai pengaruh psikologis yang positif. Penuturan cerita oleh sebab itu disenangi oleh semua umur, dari anak balita hingga orang dewasa. Di Eropa kegiatan penuturan cerita sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat, terbukti dari sudah adanya penuturan cerita semenjak abad ke-15 ketika penuturan cerita sudah banyak dilakukan oleh orang-orang terpelajar. Pada abad ke-19 orang sudah menyadari betapa pentingnya arti sebuah cerita bagi anak, sehingga Peig Sayer (dari Inggris)